

## **PENINGKATAN SDI (SUMBER DAYA INSANI) DALAM KEBERHASILAN UMKM DI ERA 5.0**

**Aswin Fahmi D<sup>1</sup>, Ami Nullah Marlis Tanjung<sup>2</sup>,**  
**<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah**  
**<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UMN Al-Washliyah**  
e-mail: aswinfahmi@umnaw.ac.id

### ***Abstract***

This activity was carried out in the quiz stem area to coincide with the Mawaridusalam Islamic Boarding School by 20 MSME business actors . The goal is to increase SDI ( Human Resources) in MSME Business in the 5.0 Era for MSME players. Business actors are able to design an effective and efficient organizational system, are able to create a quality control system, conduct analysis of financial bookkeeping , make financial reports business and foster a sense of professionalism and consistency in entrepreneurship. The implementation method consists of observation and interview, assessment and discovery of solutions, implementation of activities, and evaluation. The PKM team made observations by explaining and providing material in detail and clearly and formally. The PKM team then examines the problem and finds a solution to the problem, at this stage the PKM Team expands partners by inviting registered MSME actors and recorded at the Mawaridussalm Islamic boarding school to participate in community service activities. The implementation stage of the activity is the Improvement of SDI (Human Resources) in the MSME Business in the 5.0 Era for MSME actors. The evaluation stage is carried out to measure the success rate of activities that have been carried out. The results of the service show that there has been a significant increase in the knowledge of Abdimas participants regarding the optimization of Islamic financial institutions in a business.

***Keywords:*** *Optimization, Islamic Financial Institutions, Middle Economy*

### ***Abstrak***

Kegiatan ini dilakukan di daerah batang kuis bertepatan di Pesantren Mawaridusalam oleh 20 orang pelaku usaha UMKM. Tujuannya adalah untuk Peningkatan SDI (Sumber Daya Insani) Dalam Usaha UMKM di Era 5.0 pada pelaku UMKM. Pelaku usaha mampu mendesain sistem organisasi yang efektif dan efisien, mampu membuat sistem pengendalian mutu, melakukan analisis tentang pembukuan keuangan, membuat laporan keuangan usaha serta menumbuhkan rasa profesionalisme dan konsistensi dalam berwirausaha. Metode pelaksanaan terdiri observasi dan wawancara, pengkajian dan penemuan solusi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Tim PKM melakukan observasi dengan memaparkan dan memberi materi secara rinci dan jelas dan secara formal. Tim PKM kemudian mengkaji permasalahan dan menemukan solusi atas masalah tersebut, pada tahap ini Tim PKM memperluas mitra dengan mengundang para pelaku UMKM yang terdaftar dan terdata di pesantren Mawaridussalm untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap Pelaksanaan kegiatan adalah Peningkatan SDI (Sumber Daya Insani) Dalam Usaha UMKM di Era 5.0 pada pelaku UMKM. Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta Abdimas secara signifikan mengenai optimalisasi lembaga keuangan syariah suatu usaha.

***Kata kunci:*** *Penimngkatan SDI (sumber daya Insani), Keberhasilan UMKM*

## **1. PENDAHULUAN**

Jumlah pengangguran yang besar akan menimbulkan ketimpangan ekonomi yang nantinya akan dapat memicu tindak kriminalitas seperti pencurian atau perampokan dan sebagainya. Hal inilah yang membuat pemerintah terus berupaya menemukan solusi untuk

mengatasi permasalahan pengangguran ini hingga ditemukan solusi terbaik untuk mengatasinya yaitu dengan memasifkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Permasalahan utama perekonomian Indonesia adalah Pengangguran. Jumlah pekerjaan yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja menjadi penyebab besarnya jumlah pengangguran di Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Keberadaan UMKM di Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi.(Wajdi et al., 2012). UMKM dapat menekan jumlah pengangguran dengan mentransformasi para pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja, artinya angkatan kerja diharapkan dapat menghidupi diri dan keluarganya dengan berwirausaha. Hafid juga menerangkan bahwa Keterampilan manajemen dan modal usaha mempengaruhi potensi bisnis, skala bisnis dan peningkatan kinerja (Hafid, 2014). Keterbatasan keterampilan dalam mengembangkan usaha membuat para pelaku UMKM sering melakukan perilaku yang tidak efektif dan efisien dalam berwira usaha, sedangkan keterbatasan financial membatasi ruang gerak pelaku usaha dalam melakukan hal-hal yang dianggap perlu untuk mengembangkan usaha seperti melakukan pemasaran. Penggunaan komunikasi pemasaran oleh UMKM belum maksimal dikarenakan adanya keterbatasan anggaran untuk melaksanakan kegiatan pemasaran tersebut (Chrismrdani, 2014).

Rohim dan Kurniawan menjelaskan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi permasalahan krusial pada UMKM yaitu permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan internal adalah minimnya permodalan, sumberdaya manusia, minimnya jaringan untuk pengembangan bisnis. Permasalahan eksternal adalah tingkat kompetitor, infrastruktur dalam memasarkan produk, dampak pasar bebas (Rohim & Kurniawan, 2017). Subroto dkk, juga menjelaskan bahwa Terdapat pengaruh signifikan faktor SDM, Keuangan, Produksi, dan Pemasaran secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM (Subroto et al., 2014). Model manajemen usaha UMKM harus meng-adopsi dari manajemen perusahaan, yang bekerja pada aspek manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran (Bismala, 2016b).

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang tidak menjalankan usahanya dengan profesionalisme yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari konsistensi pelaku usaha dalam menjaga kualitas mutu usaha yang dimilikinya masih sangat rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Panjaitan dan Syamsun menyatakan bahwa konsistensi dalam menerapkan jaminan mutu akan meningkatkan produksi dan menambah jumlah keuntungan (Panjaitan & Syamsun, 2011). Pelaku usaha dituntut untuk selalu mengupgrade pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga usaha yang dijalankan dapat memenangkan persaingan. Pengetahuan akan kemampuan berwira usaha akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bisnis UMKM (Octavia, 2017). Terdapat beberapa cara meningkatkan kemampuan pelaku usaha umkm dalam memmanage usahanya yaitu dengan pengalaman, atau dengan mengikuti pelatihan atau berdiskusi dengan pelaku UMKM yang sudah berhasil membesarkan usahanya. Pengalaman diperoleh melalui perilaku yang sudah dilakukan sebelumnya, dimana perilaku ini akan mendatangkan pemahaman baru terkait dengan pengelolaan usaha dikemudian hari. Pelaku usaha akan memperoleh pemahaman terkait dengan baik buruknya pengelolaan usaha yang telah dilakukannya dengan melihat dampak yang dihasilkan dari perilaku tersebut.

Apabila dampak yang diperoleh menunjukkan pengaruh positif terhadap perkembangan usaha, maka perilaku tersebut baik untuk dilakukan dikemudian hari, dan sebaliknya jika dampak yang dihasilkan menunjukkan pengaruh negative terhadap perkembangan usaha, maka perilaku tersebut tidak dapat dilakukan kembali dikemudian hari. Hal inilah yang membuat penambahan kemampuan melalui pengalaman menjadi tidak efektif diterapkan di UMKM mengingat mayoritas UMKM memiliki modal yang minim. Pelaku usaha UMKM harus selalu mengimplementasikan tata kelola yang efektif dan efisien karena pelaku usaha akan kesulitan membangkitkan usahanya kembali akibat keterbatasan modal.

Pelaku usaha atau seseorang yang ingin menjadi wirausaha dengan pengetahuan dan kemampuan yang minim terkait dengan pengelolaan suatu usaha sangat dianjurkan untuk mengikuti pelatihan atau sering melakukan diskusi kepada orang yang sudah berhasil didunia usaha. Pelatihan menjadi salah satu dari 4 faktor dominan yang mempengaruhi kinerja UMKM (Kadarisman et al., 2012). Pelatihan kewirausahaan seperti pelatihan Optimalisasi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan masyarakat ekonomi akan meningkatkan pengetahuan, wawasan serta keterampilan seseorang dalam berwirausaha sehingga pelaku usaha atau calon pelaku usaha tersebut sudah memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk dapat bersaing dipasaran. Pelatihan juga dapat membentuk kepribadian atau karakter serta mentalitas seorang wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan, sikap, kepribadian Keuangan terhadap Perilaku Manajemen pada pelaku UMKM (Humaira & Sagoro, 2018).

Penulis memilih daerah batang kuis yang bertepatan di pesantren mawaridussalam menjadi tempat pengabdian kepada masyarakat dikarenakan terdapat ada beberapa pelaku UMKM memiliki potensi yang sangat luar biasa. Pesantren Mawaridussalam di Kecamatan Deli Serdang, Sumatera Utara merupakan akses yang sangat baik bagi pelaku UMKM di daerah tersebut. Pesantren Mawaridussalam merupakan wadah dan harapan bagi pelaku UMKM di daerah setempat untuk memajukan usaha yang akan di kembangkan bagi pelaku UMKM.

Hal inilah yang mendorong Tim Abdimas untuk melakukan sebuah pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan melakukan pelatihan Optimalisasi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan masyarakat ekonomi menengah di batang kuis Provinsi Sumatera Utara Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan; 1) PKM ini akan memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha di pesantren mawaridussalam dalam melakukan efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. 2) PKM ini akan memberikan pelatihan untuk Membuat sebuah system penjaminan mutu usaha. 3) PKM ini akan memberikan pelatihan manajemen keuangan, 4) PKM ini akan memberikan pelatihan untuk membuat sebuah pencatatan transaksi (akuntabilitas).

## **2. METODE**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui observasi lapangan dan wawancara demi menemukan permasalahan yang sedang dihadapi dan didapatkanlah permasalahan tentang kondisi UMKM yang ada di kawasan Pesantren Mawaridussalam mengalami stagnansi bahkan resesi. Tim PKM mengkaji permasalahan yang terjadi demi memperoleh solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tim PKM mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan, setelah persiapan dianggap selesai tim PKM merealisasikan solusi yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu melakukan pelatihan untuk Peningkatan SDI (Sumber Daya Insani) Dalam Usaha UMKM di Era 5.0 pada pelaku UMKM di daerah Batang kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Tim PKM selanjutnya melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan dua tahapan yaitu dengan mengumpulkan para pelaku UMKM dan melakukan observasi kembali. Pertemuan yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan atau pemahaman peserta terkait dengan pelatihan yang sudah diterima. Indikator yang ingin diukur dalam kuisioner ini adalah pemahaman pelaku usaha UMKM dalam pengelolaan lembaga keuangan syariah di Batang Kuis Provinsi Sumatera Utara tentang; efisiensi dan efektifitas yang dapat dilakukan dalam produksi, metode untuk membuat suatu system jaminan mutu, melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung implementasi pengetahuan dan pemahaman yang sudah didapatkan oleh peserta pelatihan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Batang Kuis Kecamatan Deli Serdang, Sumatera Utara. Realisasi kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim PKM melakukan observasi dan wawancara serta mengumpulkan para pelaku UMKM bertepatan di Pesantren Mawaridussalam tempat pengabdian kemasyarakatan (abdimas). Tim PKM melakukan observasi dengan cara mengumpulkan para pelaku UMKM untuk memahami pengelolaan dalam keuangan syariah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang bersifat autentik kebenarannya dalam suatu permasalahan pelaku UMKM. Tim PKM selanjutnya melakukan wawancara non formal dengan beberapa pelaku usaha yang dikumpulkan dalam suatu tempat untuk memvalidasi data yang telah diperoleh dari observasi sekaligus menggali lebih dalam dan menyeluruh tentang permasalahan yang dimiliki pelaku usaha di daerah pesantren mawaridussalam. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa potensi UMKM dalam pengelolaan keuangan sangat belum layak dan terkendali dengan baik dalam pengelolannya. Banyak sekali macam dan beragam jenis usaha yang dilakukan para pelaku UMKM untuk meningkatkan suatu usahanya agar lebih berkembang dan sangat baik.

Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan adanya keterbatasan para pelaku UMKM dalam mengelola usaha yang dimilikinya dengan baik. Para pelaku UMKM tidak memiliki optimalisasi dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini terlihat dari lemahnya para pelaku UMKM dalam mengelola dan kesulitan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan pengelolaannya. terjadinya inkonsistensi dalam membuka usaha seperti jam buka toko atau hari libur buka toko, hal ini terjadi pada para pelaku usaha yang juga melakukan pekerjaan berladang, sehingga ia harus menutup tokonya saat hendak pergi berladang, serta ketiadaan pembukuan atas transaksi yang sudah dilakukan, sebahagian pelaku usaha tidak menghitung secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh, sehingga tidak adanya pengendalian *cash flow* atas usaha tersebut.

Tahap kedua adalah pengkajian atas permasalahan yang terjadi hingga menemukan solusi yang dapat ditawarkan kepada masyarakat. Tim PKM mengkaji secara intensif permasalahan yang terjadi pada pelaku usaha UMKM di kawasan pesantren mawaridussalam, dan menyimpulkan bahwa perlu dilakukan pelatihan Peningkatan SDI (Sumber Daya Insani) Dalam Usaha UMKM di Era 5.0 pada pelaku UMKM. Pelatihan kewirausahaan ini dianggap tim PKM akan membuat terjadinya penguatan Optimalisasi lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan masyarakat ekonomi menengah di lingkungan pesantren mawaridussalam. Tim PKM mengajak dosen dengan bidang keilmuan yang berbeda dari sesama perguruan tinggi di kota Medan untuk bersama-sama melakukan *abdimas* demi memaksimalkan dampak positif yang akan diterima oleh masyarakat.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan opening ceremony yang dihadiri oleh tim PKM, Tokoh masyarakat, pejabat Desa dan peserta pelatihan. Acara selanjutnya adalah kegiatan pelatihan. Pemberian materi pelatihan menggunakan metode ceramah oleh M. Radiansyah selaku Dosen UMN Al-Washliyah Medan dan selaku komisaris di Pesantren Mawaridussalam dan oleh bapak M. Guffar selaku Dosen UMN Al-Washliyah Medan, dan ceramah oleh bapak Aminullah Marlis juga selaku dosen UMN Al-Washliyah kota Medan dan juga penulis yang mengisi ceramah dalam kegiatan tersebut. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 20 orang. Hal ini dikarenakan adanya antusias dari para kegiatan pelaku UMKM di daerah tersebut. Materi yang diberikan pada pelatihan ini yaitu: 1) Peningkatan SDI (Sumber Daya Insani) Dalam Usaha UMKM di Era 5.0 pada pelaku UMKM, 2) manajemen keuangan usaha sesuai syariah, 3) jaminan mutu usaha, 4) membuat laporan usaha dengan akuntabilitas, 5) penting konsistensi dalam berwirausaha

Setelah materi selesai disampaikan terjadi tanya jawab interaktif antara tim PKM dengan warga setempat. Warga sangat antusias mengikuti pelatihan. Peserta mengakui bahwa

Peningkatan SDI (Sumber Daya Insani) Dalam Usaha UMKM di Era 5.0 pada pelaku UMKM telah bertambah. Pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Suasana Kegiatan



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Suasana Kegiatan (a) dalam ruangan (b) dalam ruangan (c) dalam ruangan

Peningkatan pengetahuan yang telah dialami oleh pelaku usaha belum diimplementasikan secara komprehensif dalam praktek dagang sehari-hari. Pelaku usaha masih memiliki konsistensi yang rendah dalam melakukan akuntabilitas dan menjaga kualitas mutu usahanya. Hal ini dapat dilihat dari temuan tim Abdimas ketika melakukan observasi pasca kegiatan pelatihan. Tim Abdimas menemukan beberapa pedangan yang tidak melakukan pencatatan secara rutin. Sebagian pedagang hanya melakukan pencatatan atas transaksi hanya dua hari dalam seminggu pada hari sabtu dan minggu, sehingga transaksi pada hari lainnya tidak dilakukan pencatatan

E-ISSN :XXXX-XXXX

ISSN :XXXX-XXXX

### **STARLA: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

Mutu usaha yang belum dijaga sepenuhnya dapat dilihat dari kebersihan dan keindahan tempat dan lingkungan sekitar usaha. Tim Abdimas menilai pencatatan yang dilakukan pelaku usaha sudah sangat baik sesuai dengan materi yang telah diajarkan saat pelatihan. Pelaku usaha UMKM telah memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menjalankan usahanya. terlebih dahulu, dan ada pedagang yang memberanikan diri mengambil pembiayaan ke bank untuk memperbesar usahanya.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di kawasan Pesantren Mawaridussalam berjalan lancar. Tim abdimas menilai telah terjadi peningkatan Peningkatan SDI (Sumber Daya Insani) Dalam Usaha UMKM di Era 5.0 pada pelaku UMKM di lingkungan pesantren mawaridussalam, Batang Kuis Kecamatan Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dapat terlihat dari; 1) manajemen keuangan usaha sesuai syariah, 2) jaminan mutu usaha, 3) membuat laporan usaha dengan akuntabilitas, 4) penting konsistensi dalam berwirausaha

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: (1) Bpk. M. Radiansyah selaku Dosen Manajemen UMN Al-Washliyah sekaligus pimpinan pesantren Mawaridussalam (2) bapak M. Guffar Harahap selaku dosen Manajemen UMN Al-Washliyah selaku pemateri (3) Bpk Aminullah Marlis Tanjung, selaku pemateri (4) Tim dosen dan mahasiswa/i yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dan Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Jurnal:**

Bismala, L. (2016a). Analisis SWOT Pada Implementasi Manajemen Produksi Umkm Di Sumatera Utara. Seminar Nasional Dan Call for Paper Dies Natalis FEB USU , c .

Bismala, L. (2016b). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. Jurnal Enterpreuner Dan Enterpreneurship , 5 (1), 19–25. Chrismrdani, Y. (2014). Komunikasi Pemasaran Terpadu : Jurnal NeO - Bis , 8 (2), 176–189.

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Nominal, B a r o m e t e r R i s e t A k u n t a n s i D a n M a n a j e m e n , 7 (1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>

Hafid, I. (2014). Pengembangan UMKM dengan analisis lingkungan bisnis keterampilan manajemen dan pinjaman modal. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18 (3), 453-463.

Hasyim, D. (2013). Kualitas manajemen Keuangan Usahamikro Kecilmenengah (Ukm) (Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kotamedan). *Jupis*, 5 (2), 105-114.

<https://www.dropbox.com/s/mg596ienctskj06/jppendi dikandd130535.pdf?dl=0>